

Kebutuhan Pengembangan *Flipbook* Modul Interaktif Membaca Teks Eksplanasi dengan Model *Direct Reading Thinking Activity* pada Siswa Sekolah Menengah Pertama

Annisa Rahma Anggraeni^{a,1*}, Memet Sudaryanto^{b,2}, Etin Pujihastuti^{c,3}

^a Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^b Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

^c Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto

¹ anggraeniannisa5@gmail.com; ² memet.sudaryanto@unsoed.ac.id; ³ etin.pujihastuti@unsoed.ac.id

* korespondensi penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan kebutuhan terhadap sumber belajar *flipbook* modul interaktif membaca teks eksplanasi dengan model pembelajaran DRTA. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan *mixed method*. Data diperoleh melalui instrumen angket yang diberikan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa SMP yang bersekolah dengan fasilitas mendukung dalam pembelajaran interaktif berbasis multimedia. Guru sebagai sampel dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang dan siswa terdiri dari 35 siswa. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan menarik simpulan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket yang didasarkan pada aspek penilaian kelayakan buku nasional yang terbagi menjadi empat aspek, yaitu aspek materi, penyajian, desain, dan grafik. Pendekatan yang digunakan dalam reduksi data adalah pendekatan kuantitatif, yaitu dengan menghitung rata-rata kumulatif kemudian disajikan berdasarkan tabel rentang skala. Rata-rata kumulatif pada angket analisis kebutuhan guru memperoleh skor sebesar 4.25. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru sangat membutuhkan sumber belajar berupa modul interaktif pada materi teks eksplanasi dengan model pembelajaran *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA). Rata-rata kumulatif pada angket analisis kebutuhan siswa memperoleh skor sebesar 4.35. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan sumber belajar tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber belajar interaktif berbasis multimedia pada materi membaca teks eksplanasi yang dikolaborasikan dengan model pembelajaran DTA untuk mendukung kemampuan membaca pemahaman sangat dibutuhkan guna meningkatkan pemahaman dan antusiasme siswa.

Kata kunci: *flipbook*, guru, kebutuhan, siswa

ABSTRACT

This research aims to map the need for learning resources *flipbook* interactive module reading explanatory text with the DRTA learning model. The approach used is *mixed method*. The data was obtained through a questionnaire instrument given to Indonesian language subject teachers and junior high school students who attend schools with supporting facilities for multimedia-based interactive learning. The teachers as samples in this study consisted of 4 people and the students consisted of 35 students. The analysis technique used is the Miles and Huberman analysis technique which consists of data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The instrument used to collect data is a questionnaire which is based on aspects of assessing the suitability of national books which are divided into four aspects, namely material, presentation, design and graphics aspects. The approach used in data reduction is a quantitative approach, namely by calculating the cumulative average and then presenting it based on the scale range table. The cumulative average on the teacher needs analysis questionnaire obtained a score of 4.25. This shows that teachers really need learning resources in the form of interactive modules on explanatory text material with learning model *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA). The cumulative average on the student needs analysis questionnaire obtained a score of 4.35. This shows that students really need these learning resources. The results of this research show that multimedia-based interactive learning resources on explanatory text reading material in collaboration with the DTA learning model to

support reading comprehension skills are really needed to increase students understanding and enthusiasm.

Keywords: *flipbook*, teacher, need, student

Copyright ©2024 All Right Reserved

PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan proses penyaluran informasi oleh guru kepada siswa. Hal tersebut bertujuan untuk menuntun siswa ke arah positif dalam segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pristiwanti et al., (2022) mengemukakan bahwa dalam pendidikan, pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah yang menyenangkan dengan memperhatikan perkembangan zaman akan memberi dampak yang optimal bagi perkembangan potensi siswa.

Indonesia pada saat ini berada pada fase revolusi industri 4.0 yang berjalan ke arah *society* 5.0. Era tersebut mengolaborasikan teknologi dan kemampuan manusia dalam berkehidupan di masyarakat. Rahayu (2021) mengemukakan bahwa pada era *society* 5.0 mendatang pendidikan kemungkinan akan dapat dikendalikan dari jarak jauh sehingga dapat dilaksanakan dimana pun dengan atau tanpa guru. Guna mengimbangi perkembangan teknologi pada era revolusi industri, bidang pendidikan dapat mengolaborasikan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi. Hal tersebut berguna untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Era revolusi di Indonesia menuntut agar siswa sebagai bagian dari masyarakat Indonesia dapat berpikir secara kreatif dan kritis. Hal tersebut sejalan dengan kurikulum yang diterapkan di Indonesia. Kusmiani & Rahayu (2021) mengemukakan bahwa pokok proyeksi kurikulum pendidikan dalam menghadapi tantangan era 5.0 yakni: 1) pendidikan karakter; 2) kemampuan berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif; serta 3) kemampuan dalam mengaplikasikan teknologi. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut dapat dikembangkan melalui empat ketampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan membaca. Salah satu jenis keterampilan membaca adalah membaca pemahaman. Riski (2019) mengemukakan bahwa keterampilan tersebut mengaitkan fakta,

konsep, dan generalisasi yang dimiliki pembaca dengan pengetahuan baru yang didapat melalui teks. Berdasarkan hal tersebut, melalui keterampilan membaca pemahaman, siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Berbagai teks dipelajari oleh siswa SMP untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Salah satu teks tersebut adalah teks eksplanasi yang merupakan teks berisi proses bagaimana dan mengapa sesuatu dapat terjadi yang didasarkan pada fakta yang logis. Munika (2015) menyatakan bahwa teks eksplanasi merupakan teks yang berfungsi sebagai aktualisasi diri terhadap berbagai fenomena di sekitar. Pada teks eksplanasi siswa diharapkan dapat memahami berbagai fakta yang berkaitan. Teks eksplanasi menuntun siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan yang akan diperoleh. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik siswa SMP yang dikemukakan Desmita (2017), yaitu siswa SMP mulai dapat menarik simpulan dari informasi yang tersedia. Melalui keterampilan membaca, pemahaman siswa dapat berpikir secara kritis dan kreatif dalam menarik simpulan serta memahami teks eksplanasi yang berisi fakta-fakta logis yang saling berkaitan.

Salah satu perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kelas untuk menyampaikan informasi adalah sumber belajar. Pada praktiknya, sumber belajar yang digunakan dalam sekolah bertumpu pada buku teks yang disediakan Kemdikbud. Jenis sumber belajar sangat beragam, salah satunya adalah modul. Sumber belajar tersebut memberi pengalaman belajar yang berbeda dengan buku teks yang disediakan Kemdikbud karena hanya memuat satu topik pelajaran sehingga siswa akan lebih fokus dalam memahami satu topik pembelajaran. Modul pembelajaran dapat dikemas melalui berbagai media, salah satu media elektronik yang dapat digunakan adalah *flipbook*. Saparina et al., (2020) menyatakan bahwa *flipbook* merupakan bahan ajar mandiri dalam unit terkecil yang berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan mengolaborasikan dengan multimedia dan navigasi agar interaktif. Oleh karena itu, *flipbook* termasuk dalam modul atau buku

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 123-129

pendidikan yang dikemas secara elektronik serta dapat digunakan menjadi salah satu sumber belajar yang lebih interaktif.

Buku yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran di kelas harus sesuai dengan standar nasional, tidak terkecuali modul yang termasuk dalam buku pendidikan. Standar nasional tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbud-Ristek) nomor 25 tahun 2022 tentang Penilaian Buku Pendidikan. Hal tersebut tercantum pada pasal 1 nomor 3 yang menyatakan bahwa kelayakan buku pendidikan didasarkan pada standar materi, penyajian, desain, dan grafika. Standar materi berkaitan dengan informasi yang disajikan dalam buku teks pendidikan. Penyajian mencakup unsur kebahasaan yang digunakan agar dapat menunjang pemahaman siswa terhadap buku teks. Aspek desain berkaitan dengan ilustrasi yang digunakan. Grafika mencakup kualitas tampilan buku teks. Oleh karena itu, standar kelayakan buku dapat digunakan dalam menganalisis kebutuhan modul pada suatu kelompok agar lebih terarah sesuai dengan isi pokok suatu buku pendidikan.

Penggunaan modul dapat dikolaborasi dengan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada era menuju society 5.0 yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif dalam berkolaborasi dengan teknologi, siswa membutuhkan model belajar yang mendukung kemampuan tersebut. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*). Abidin (dalam Abdilah, 2020) mengemukakan bahwa model pembelajaran tersebut terdiri dari kegiatan prabaca, membaca, dan pascabaca. Melalui model DRTA, siswa dapat memahami proses dalam memahami sebuah bacaan dengan kritis dan kreatif.

Guna menyesuaikan dengan perkembangan era society 5.0 agar tujuan dari pembelajaran dalam konteks pendidikan dapat tercapai, guru dapat menggunakan sumber belajar interaktif berbasis teknologi yang dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca siswa di Indonesia terus berkembang. Analisis kebutuhan terhadap pengembangan sumber belajar tersebut perlu dilaksanakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memetakan kebutuhan siswa dan guru terhadap sumber belajar berupa modul interaktif berbasis teknologi berupa *flipbook*

yang dikolaborasi dengan model pembelajaran DRTA yang dapat mendukung proses pembelajaran agar tujuan pendidikan Indonesia yang tercantum dalam tujuan kurikulum dapat tercapai.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix method*. Pendekatan tersebut menggabungkan teknik pengumpulan serta analisis data secara kuantitatif atau kualitatif dengan bersamaan untuk memahami makna atau membuat generalisasi. Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa pendekatan *mix method* menghasilkan data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik Miles and Huberman yang berupa tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan menarik simpulan. Data dalam penelitian ini diperoleh secara kuantitatif melalui angket analisis kebutuhan yang diberikan kepada guru dan siswa. Responden dalam penelitian ini adalah siswa SMP yang berjumlah 35 orang dan 4 orang guru Bahasa Indonesia. Angket tersebut menggunakan pengukuran skala likert dengan skala 1 (sangat tidak dibutuhkan) sampai 5 (sangat dibutuhkan). Data yang telah diperoleh kemudian direduksi secara statistik deskriptif dengan menghitung rata-rata kumulatif. Kemudian, data disajikan dan ditarik simpulan secara kualitatif berdasarkan tabel rentang skala kategori yang diperoleh melalui rumus yang dikembangkan Sudjana (dalam Oetari, 2020) sehingga memperoleh tabel rentang skala kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Rentang Skala Kategori

Skala	Kategori
1 s.d. ≤ 1.8	Sangat tidak dibutuhkan
>1.8 s.d. ≤ 2.6	Tidak dibutuhkan
>2.6 s.d. ≤ 3.4	Ragu-ragu
>3.4 s.d. ≤ 4.2	Dibutuhkan
>4.2	Sangat dibutuhkan

Melalui rentang skala tersebut, data yang telah direduksi disajikan dengan berpedoman pada tabel tersebut. Skala dalam tabel tersebut diperoleh melalui proses reduksi, yaitu penghitungan rata-rata kumulatif pada tiap aspek yang dianalisis. Langkah terakhir adalah menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Kebutuhan Guru

Data analisis kebutuhan guru diperoleh melalui instrumen berupa angket dengan skala likert. Sampel dalam data ini adalah empat

guru yang mengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia dari beberapa sekolah berbeda. Instrumen yang digunakan didasarkan pada aspek kelayakan buku pendidikan nasional yang ditetapkan oleh Pusat Perbukuan tahun 2022 – 2024. Hal tersebut bertujuan agar analisis kebutuhan guru terhadap *flipbook* modul interaktif membaca teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran DRTA sejalan dengan standar kelayakan nasional.

Aspek yang menjadi dasar analisis kebutuhan guru terhadap *flipbook* modul interaktif membaca teks eksplanasi dengan model DRTA adalah aspek materi, penyajian, desain, dan grafika. Aspek materi bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap materi teks eksplanasi agar dapat membimbing siswa memahami fenomena sekitar dengan kemampuan membaca pemahaman yang didukung dalam model DRTA. Aspek penyajian bertujuan untuk mengetahui kebutuhan guru terhadap *flipbook* modul interaktif yang menggunakan bahasa sesuai tingkatan perkembangan siswa serta memiliki kesesuaian isi antar bagian modul sebagai sumber belajar. Aspek desain bertujuan untuk mengetahui tingkat kebutuhan guru terhadap sumber belajar interaktif yang memiliki desain menarik sehingga dapat membantu perkembangan kognitif siswa. Aspek grafika berguna untuk memahami kebutuhan guru terhadap tampilan modul interaktif elektronik berbentuk *flipbook* yang ramah pengguna untuk mendukung pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi. Hasil analisis kebutuhan guru terhadap *flipbook* modul membaca teks eksplanasi dengan model DRTA adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Guru

No.	Aspek	Rata-Rata	Keterangan
1.	Materi	4.4	Sangat dibutuhkan
2.	Penyajian	4.6	Sangat dibutuhkan
3.	Desain	3.9	Dibutuhkan
4.	Grafika	4.1	Dibutuhkan
Rata-rata kumulatif		4.25	Sangat dibutuhkan

Berdasarkan tabel di atas, guru sangat membutuhkan sumber belajar berupa modul

interaktif yang dikemas menggunakan *flipbook* pada materi membaca teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran DRTA bagi siswa kelas VIII SMP. Pada aspek materi, guru dikategorikan sangat membutuhkan sumber belajar yang dapat mendukung materi teks eksplanasi, khususnya untuk membantu siswa mengaitkan pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan yang akan dipelajari dalam proses berpikir kreatif dan kritis. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan usia siswa SMP yang termasuk remaja awal.

Berdasarkan tabel tersebut, aspek yang paling dibutuhkan dalam sebuah modul interaktif terdapat pada aspek penyajian. Hal yang sangat dibutuhkan dalam aspek penyajian adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam modul agar sesuai dengan perkembangan siswa. Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa sesuai dengan pedoman dalam EYD V dan sesuai dalam pemilihan kata atau diksi sehingga memudahkan siswa dalam memahami teks eksplanasi.

Aspek desain menjadi aspek dengan perolehan rata-rata terbawah, tetapi termasuk dalam kategori dibutuhkan. Berdasarkan angket analisis tersebut, guru beranggapan bahwa desain isi dan cover dibutuhkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Namun, hal tersebut tidak lebih dibutuhkan dibandingkan kebutuhan terhadap kesesuaian makna dengan desain ilustrasi secara keseluruhan. Desain ilustrasi yang memiliki kesesuaian makna dapat membantu siswa dalam berpikir kreatif.

Guru membutuhkan modul interaktif dengan aspek grafika yang baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Hal tersebut ditekankan pada keperluan guru pada peletakan tata huruf yang baik guna mendukung kemampuan membaca pemahaman siswa. Tata letak huruf yang baik berkaitan dengan penempatan tabel atau pemenggalan paragraf dalam modul.

Secara kumulatif guru sangat membutuhkan *flipbook* modul membaca teks eksplanasi dengan model DRTA untuk membantu pembelajaran pada jenjang SMP. Seorang guru yang dapat memahami berbagai sumber belajar akan dapat memimpin pembelajaran dengan lebih interaktif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021) yang mengemukakan bahwa dalam pembelajaran guru merupakan fasilitator sehingga untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 123-129

kreatif, guru harus mempunyai banyak kecakapan dalam memilih bahan ajar. Melalui pemetaan kebutuhan sumber belajar interaktif dapat meyakinkan guru untuk memahami berbagai sumber belajar lain, salah satunya *flipbook* sebagai media pada modul sehingga data digunakan secara interaktif.

2. Analisis Kebutuhan Siswa

Data analisis kebutuhan siswa diperoleh melalui instrumen angket dengan skala likert 1–5 (sangat tidak dibutuhkan–sangat dibutuhkan). Sampel dari data ini adalah 35 siswa dalam satu kelas yang dipilih dengan teknik random sampling pada salah satu sekolah di Purwokerto. Siswa SMP kelas VIII termasuk dalam kategori usia remaja awal. Desmita (2017) mengemukakan bahwa kemampuan berpikir anak usia remaja termasuk dalam tahap operasional yang berarti anak mulai dapat berpikir secara abstrak dan menarik simpulan dari sebuah informasi yang disediakan. Perkembangan kemampuan berpikir siswa SMP usia remaja tersebut dapat dikembangkan dalam kelas melalui sumber belajar serta model belajar yang tepat. Siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini menggunakan kurikulum 2013 sebagai dasar pembelajaran di sekolah. Kurikulum 2013 bertujuan salah satunya agar siswa dapat menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut sejalan dengan tujuan model pembelajaran DRTA yang ditetapkan untuk dianalisis dalam penelitian ini, yaitu untuk memahami sebuah teks dengan proses kreatif. Pembelajaran siswa dalam sampel berpedoman pada buku paket, tidak memanfaatkan modul. Selain hal tersebut, pembelajaran jarang memanfaatkan teknologi sedangkan fasilitas berbasis teknologi tersedia di sekolah dan siswa diperbolehkan membawa gawai apabila diperlukan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menetapkan sekolah tersebut sebagai populasi dalam penelitian.

Aspek yang menjadi dasar dalam analisis kebutuhan siswa terhadap *flipbook* modul interaktif pada materi teks eksplanasi dengan model DRTA adalah aspek materi, penyajian, desain, dan grafika. Aspek tersebut sesuai dengan pedoman kelayakan buku pendidikan nasional yang tercantum dalam Pusat Perbukuan tahun 2022–2024. Aspek materi bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap keperluan teks eksplanasi untuk membantu memahami fenomena sekitar serta unsur kebahasaan melalui kemampuan membaca pemahaman. Aspek penyajian bertujuan untuk memahami kebutuhan siswa terhadap sumber belajar dengan penggunaan

bahasa yang baik dan benar serta memiliki keterkaitan antar bagian. Aspek desain bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap sumber belajar berbasis elektronik yang menarik guna mendukung proses pembelajaran. Aspek grafika bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa terhadap modul elektronik dengan tampilan penataan huruf yang baik serta tampilan resolusi tinggi untuk memudahkan pembelajaran.

Tabel 3. Analisis Kebutuhan Siswa

No	Aspek	Rata-Rata	Keterangan
1.	Materi	4.4	Sangat dibutuhkan
2.	Penyajian	4.6	Sangat dibutuhkan
3.	Desain	4	Dibutuhkan
4.	Grafika	4.4	Sangat dibutuhkan
Rata-rata kumulatif		4.35	Sangat dibutuhkan

Berdasarkan tabel di atas, siswa sangat membutuhkan sumber belajar berupa modul interaktif yang dikemas menggunakan *flipbook* pada materi membaca teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran DRTA. Aspek materi sangat dibutuhkan siswa, berdasarkan data yang diperoleh melalui angket analisis yang diberikan siswa hal tersebut dikarenakan teks eksplanasi dinilai dapat menambah wawasan mengenai fenomena sekitar. Selain hal tersebut, materi teks eksplanasi dibutuhkan siswa sebagai perantara dalam memahami konjungsi kronologis.

Aspek penyajian menjadi aspek yang memperoleh rata-rata tertinggi dari keempat aspek dalam analisis kebutuhan siswa, sama halnya dengan analisis kebutuhan guru. Siswa sangat membutuhkan modul belajar dengan penggunaan bahasa yang baik dan benar untuk membantu memahami isi teks eksplanasi. Penggunaan bahasa yang baik dan benar adalah penggunaan bahasa yang sesuai dengan EYD V dan menggunakan pemilihan kata yang sesuai.

Aspek desain merupakan aspek yang dibutuhkan oleh siswa. Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket, siswa membutuhkan

modul pembelajaran berbentuk elektronik berupa *flipbook* untuk memudahkan pemahaman teks eksplanasi. Selain hal tersebut, siswa membutuhkan desain *flipbook* yang menarik untuk menambah antusiasme dalam pembelajaran membaca teks eksplanasi. Ketertarikan siswa terhadap modul pembelajaran berbasis elektronik menunjukkan bahwa siswa merasa membutuhkan sumber belajar lain yang lebih interaktif dan menarik.

Siswa sangat membutuhkan aspek grafika dalam sebuah modul elektronik. Tata letak dan penataan huruf yang baik dinilai sangat dibutuhkan untuk mendukung proses pembelajaran. Siswa SMP yang telah memahami teknologi melalui gawai memberi pengaruh pada pandangan estetika grafika sehingga dalam data tersebut siswa sangat membutuhkan estetika dalam hal grafika. Selain hal tersebut, modul elektronik yang dalam penggunaannya meminimalisasi penggunaan internet dengan tampilan grafik yang tinggi sangat dibutuhkan siswa.

Data tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat membutuhkan *flipbook* modul membaca eksplanasi menggunakan model DRTA. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan Carlina et al., (2022) mengenai analisis kebutuhan *flipbook* pada salah satu materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian tersebut mengemukakan bahwa siswa SMP cenderung ingin menggunakan media pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi dan penggunaan bahasa yang baik guna mendukung pemahaman materi. Berdasarkan data yang diperoleh, siswa SMP yang telah memahami teknologi membutuhkan sumber belajar yang dikolaborasi pula dengan teknologi multimedia. Selain hal tersebut, siswa membutuhkan sumber belajar yang dalam penyajian bahasa dapat mendukung pemahaman membaca teks eksplanasi.

SIMPULAN

Berdasarkan teknik analisis data yang dilaksanakan dari pengumpulan data, reduksi, penyajian, hingga menarik simpulan pada tiap bagian. Secara keseluruhan, *flipbook* modul membaca teks eksplanasi menggunakan model DRTA dibutuhkan oleh siswa SMP. Rata-rata kumulatif yang diperoleh pada analisis kebutuhan guru dan siswa tidak jauh berbeda. Siswa merasa lebih membutuhkan sumber belajar interaktif dengan pengetahuan teknologi dan estetika grafika yang telah mereka miliki. Secara keseluruhan, rata-rata data analisis kebutuhan tersebut berada pada kategori

sangat dibutuhkan, yaitu sebesar 4.3. Berdasarkan penelitian ini, dapat dilaksanakan penelitian lanjutan untuk memenuhi kebutuhan sumber belajar interaktif membaca teks eksplanasi didukung model pembelajaran yang mendukung kemampuan membaca pada jenjang SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdilah, M. F. (2021). Pembelajaran Menganalisis Ketepatan Penggunaan Unsur Kebahasaan Teks Resensi dengan Menggunakan Metode Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Pada Peserta Didik Kelas XI SMK Yaspif Cibuaya Tahun Pelajaran 2020/2021 . *Skripsi*.
- Carlina, Septyanti, E., Mustika, T. P., & Fitriyanti. (2022). Analisis Kebutuhan Siswa Sekolah Menengah Pertama Terhadap Modul Elektronik Menulis Teks Iklan Berbasis Flip Book. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 204-211.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Kusmiani, A., & Rahayu, K. (2021). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Masyarakat 5.0 di SDN Palimana Barat. *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*, (pp. 380-385). Cirebon.
- Munika, S. (2015). Keefektifan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Kelas VII SMP Unggulan Aisyiyah Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*.
- Oetari, Y. (2021). Kepuasan Kerja Pegawai Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Jombang . *Skripsi*.
- Pristiwanti, D., Badriah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 7911-7915.
- Rahayu, K. N. (2021). Sinergi Pendidikan Menyongsong Masa Depan Indonesia di Era Society. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 87-100.
- Riski. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Teknik Warming Up for Reading (WFR) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanete Riaja. *Skripsi*.
- Saparina, M., Suratman, D., & Nursangaji, A. (2020). Kelayakan Flipbook Digital Sebagai Media Pembelajaran pada Materi

"Transformasi Literasi Digital dalam Membangun Paradigma Berdiferensiasi"

28 Oktober 2023, Universitas Jenderal Soedirman

Hal 123-129

Lingkarani di Kelas VIII SMP. *Jurnal Pendidika dan Pembelajaran*, 1-11.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabet.

Wulandari, N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Flip Book Maker pada Pelajaran Fiqh Peserta Didik Kelas IV . *Skripsi*.